

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Indira Shinta Dewi¹

¹Universitas Satya Negara Indonesia
e-mail: ¹indirashinta76@gmail.com

| | | |
|------------|------------|------------|
| Diterima | Direvisi | Disetujui |
| 31-01-2022 | 15-02-2022 | 23-02-2022 |

Abstrak - Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan pendapatan terhadap tax avoidance merupakan tujuan dari penelitian ini. Difokuskan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 sampai 2020 sektor manufaktur. Metode purposive sampling dengan 317 sample. Analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data. Kesimpulan dari pengolahan data, profitabilitas dan leverage tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Pertumbuhan pendapatan berdampak negatif pada tax avoidance. Kata kunci: leverage; pertumbuhan penjualan; profitabilitas; tax avoidance

Abstract - Obtaining empirical evidence of how the effect of profitability, leverage, and income growth on tax avoidance is the goal of this study This study focused on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2016-2020. 317 number of observations sample obtained by the method nonprobability sampling purposive sampling technique. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The analysis showed that the profitability, and leverage has no effect on tax avoidance. Sales growth has negative effect on tax avoidance.

Keywords: leverage; sales growth, profitability; tax avoidance

PENDAHULUAN

Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016 mengindikasikan bahwa PPH pribadi lebih banyak berkontribusi dalam penerimaan negara sebesar 46,91% dibandingkan dengan Pph badan sebesar 21,36. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan wajib pajak badan melakukan tax avoidance (Oktariani, 2018).

Fenomena kasus adanya perbedaan perhitungan DJP dengan PT.CCI menghitung penghasilan kena pajak adalah Rp 492,59 miliar. Sedangkan DJP menghitung penghasilan kena pajak CCI sebesar Rp 603,48 miliar. Selisih yang cukup besar ini sangat mencurigakan dan teridentifikasi adanya tindakan penghindaran pajak. (nasional.kontan.co.id). Banyak faktor, termasuk beberapa hal yang mendorong dilakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas menggambarkan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan.. ROA, laba yang dicapai dan pajak yang harus dibayar saling berkaitan, ROA selaras dengan laba yang dicapai perusahaan, laba tinggi maka ROA akan tinggi (Praditasari dan Setiawan, 2016). Besarnya pajak penghasilan akan meningkat seiring dengan meningkatnya keuntungan perusahaan. Perusahaan

dapat menghindari pajak sesuai tingkat profit yang dicapai. Sesuai dengan penelitian , Praditasari dan Setiawan (2016), Nugroho (2011), Darmawan (2014) dan Fatharani (2012), yang menunjukkan tax avoidance dipengaruhi ROA. Namun terjadi perbedaan hasil penelitian dari Mardiah Nursari, Diamonalisa, Edi Sukartu (2016) menyatakan bahwa tax avoidance tidak dipengaruhi ROA.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Mardiah Nursari, Diamonalisa, Edi Sukartu (2016) menyatakan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh leverage. Ida Ayu Rosinta Dewita (2016) menyatakan tax avoidance tidak dipengaruhi leverage. Mardiah Nursari, Diamonalisa, Edi Sukartu (2016) bahwa tax avoidance tidak dipengaruhi ROA.

Leverage adalah perbandingan besarnya hutang perusahaan guna membiayai operasional perusahaan (Hendy dan Made, 2014). Perusahaan dapat memilih pendanaan melalui hutang, adanya biaya bunga dapat mengurangi pajak. Penelitian terkait oleh Mardiah Nursari, Diamonalisa, Edi Sukartu (2016) mengungkapkan bahwa tax avoidance dipengaruhi leverage, namun penelitian Ida Ayu Rosinta Dewita (2016), tax avoidance tidak dipengaruhi leverage

Pertumbuhan penjualan berperan dalam pengelolaan modal kerja. Pertumbuhan penjualan dapat memperkirakan berapa banyak keuntungan yang akan di hasilkan. Perusahaan menghasilkan keuntungan besar karena pertumbuhan penjualan cenderung meningkatkan pajak. Budiman dan Setiyono (2012), penghindaran pajak dipengaruhi . pertumbuhan penjualan Ida Ayu Rosinta Dewita (2016), penjualan yang meningkat mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan menurut Calvin (2015) tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini ingin membuktikan apakah ada pengaruh variable ROA,leverage dan pertumbuhan dari penjualan dikaitkan dengan penghindaran pajak.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut Chairil Anwar (2015: 8), Perencanaan pajak merupakan seperangkat cara buat mengatur akuntansi & keuangan perusahaan dengan meminimalkan kewajiban perpajakan supaya tidak melakukan pelanggaran peraturan perpajakan. Dalam arti luas, meliputi seluruh fungsi manajemen pajak

Tujuan utama dari rencana perpajakan adalah untuk menemukan berbagai celah yang dapat diambil dalam koridor hukum perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah minimum. (Chairil Anwar. 2015: 14).

Menurut Chairil Anwar (2015: 14), ada tiga cara wajib pajak dapat mengurangi beban pajaknya yaitu dengan cara menghindari pajak, menyelundupkan pajak dan melakukan penghematan pajak.

Tax Avoidance

Pajak dapat dihindari melalui cara yang diizinkan oleh perundangan perpajakan dan tidak merupakan pelanggaran undang undang pajak bagi wajib pajak untuk menghindari, mengurangi, mengurangi, atau meminimalkan beban pajak (Kurniasih & Sari (2013)).

Menghindari pajak menurut Chen et al, (2010) merupakan cara perusahaan untuk mencapai

profit yang diharapkan melalui penerapan pengendalian pajak, salah satunya adalah penghindaran pajak, yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak juga dapat didefinisikan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pajak yang tidak dilarang oleh undang-undang perpajakan.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan presentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan suatu perusahaan pada tahun berjalan. ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak suatu perusahaan.

ETR digunakan untuk dapat mengetahui besarnya pajak yang harus dibayar sebagai proporsi dari pendapatan (Ardyansyah, 2014). Nilai ETR yang semakin kecil menunjukkan adanya perilaku tax avoidance yang semakin meningkat.

Effective Tax Rate (ETR) dihitung sebagai beban pajak perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR dapat dihitung menggunakan rumus berikut., Yoehana (2013) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Return On Asset

Profitabilitas menurut Kasmir (2012) adalah ukuran kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau laba dalam jangka waktu tertentu. Indikator tersebut merupakan ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang dinyatakan dalam keuntungan dari penjualan atau laba atas investasi

Rasio Profitabilitas berdasarkan Van Horne & Wachowicz (2012), terdiri 2 jenis yaitu, rasio profitabilitas yang menggunakan penjualan & rasio profitabilitas pada kaitannya menggunakan investasi. Rasio profitabilitas bertujuan buat mengukur kemampuan perusahaan membuat keuntungan, Profitabilitas pada hubungannya menggunakan penjualan terdiri atas margin keuntungan kotor & margin keuntungan bersih.

Return on assets (ROA) adalah ukuran yang memperlihatkan besarnya presentase kinerja suatu perusahaan. Semakin meningkat nilai ROA yang dicapai oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik (Maharani & Sudarna, 2011).

Leverage

Leverage menurut Kasmir (2011), dana yang digunakan disebut dengan leverage ratio atau dana kredit yang digunakan. Solvabilitas, atau leverage, merupakan indikator penting dari cakupan aset perusahaan terhadap kewajibannya. Ini berarti banyaknya hutang perusahaan relatif terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Dalam arti yang lebih luas, rasio yang dapat melihat seberapa besar perusahaan dalam keadaan dilikuidasi bisa membayar seluruh kewajibannya.

Leverage (struktur utang), Adelina (2012) dalam Darmawan dan Sukartha (2014) rasio yang memberikan gambaran banyaknya utang untuk membiayai bisnis operasi perusahaan. Penambahan jumlah utang mengakibatkan beban yang berupa bunga yang tinggi sehingga mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak akan berkurang. Pada peraturan perpajakannya, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang

pph, bunga pinjaman merupakan beban yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible expense*, laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) (Adelina,2012), digunakan untuk mengukur seberapa jumlah asset perusahaan yang dibiayai memakai utang. Beban berupa bunga yang semakin tinggi akan memberi pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, mDAR, perbandingan antara utang lancar & utang jangka panjang memakai jumlah seluruh aset perusahaan. Rasio ini menerangkan besarnya utang yg ditutupi aset. DAR digunakan untuk mengukur persentase dana yang menurut berdasarkan semua utang yang dimiliki perusahaan dalam jangka pendek juga jangka panjang. Semakin DAR mengecil maka kondisi keuangan perusahaan semakin aman (*solvable*).

Debt to Total Asset Ratio (DAR) melihat rasio perbandingan utang perusahaan dengan melihat perbandingan total hutang dengan total asset. Mengukur kinerja dengan memperhatikan asset yang didanai pihak eksternal atau seberapa besar utang mempengaruhi pengelolaan asset. Apabila rasio semakin meningkat, artinya pendanaan dengan utang juga semakin banyak berarti celah untuk melakukan tax avoidance semakin tinggi dan ETR semakin rendah

Pertumbuhan Penjualan

Swasta dan Handoko (2011: 98): “Penjualan yang meningkat adalah ukuran untuk penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan,. Digunakan untuk mengukur tingkat penjualan pada akhir periode. Semakin tinggi penjualan , semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan. Penjualan yang semakin tumbuh merupakan total penjualan untuk periode berjalan dikurangi total penjualan untuk tahun sebelumnya, dan total penjualan untuk periode yang sama tahun lalu. Dibagi dengan tinggi. Pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba, tren penghindaran pajak.

Hubungan Antar Variabel

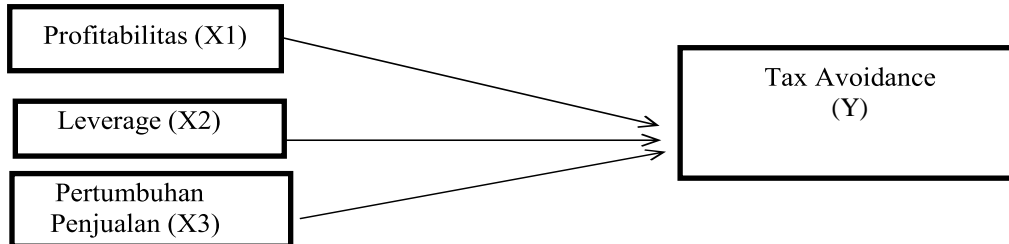
Profitabilitas adalah metrik yang dipergunakan untuk mengukur besarnya kinerja perusahaan yang dicapai pada periode tertentu. Profitabilitas memberi gambaran mengenai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu pada tingkat penjualan tertentu. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka beban pajaknya juga meningkat, sehingga memudahkan perusahaan untuk menghindari pajak.

Perusahaan yang menggunakan pinjaman eksternal menanggung beban bunga yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak mereka. Karena tingginya tingkat utang dari perusahaan, penghindaran pajak tidak mungkin dan beban pajak yang dibayarkan pada akan tinggi. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak pinjaman utang, semakin besar kesenjangan perilaku menghindari pajak dan semakin rendah ETR.

Pertumbuhan penjualan semakin tinggi penjualan , semakin tinggi keuntungannya. Saat Anda tumbuh, begitu juga keuntungan Anda saat penjualan Anda tumbuh, sehingga Anda dapat meningkatkan kemampuan perusahaan Anda untuk beroperasi. Pertumbuhan pendapatan cenderung meningkat dan memberikan laba yang meningkat pula, dan laba meningkat menyebabkan pajak mempunyai beban yang tinggi pula, sehingga perusahaan cenderung menghindari pajak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian



Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas dapat memberikan petunjuk besarnya pencapaian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan tertentu. Dengan meningkatnya laba perusahaan, pasti akan diikuti peningkatan pajak, sehingga perusahaan dapat menghindari pajak. Maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu:

Ha1: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H01: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hutang menghasilkan beban bunga yang dapat mengurangi besarnya laba kena pajak. Karena utang perusahaan tinggi, cenderung menghindari pajak. Maka dapat ditarik hipotesis penelitian ini adalah:

Ha2: Leverage mempengaruhi penghindaran pajak

H02: Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Pertumbuhan penjualan Terhadap Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan memberi petunjuk bahwa seiring dengan meningkatnya volume penjualan, begitu juga dengan laba yang dihasilkannya. Perusahaan mungkin akan berperilaku menghindari pajak, disebabkan laba yang meningkat menyebabkan beban pajak yang besar.

Ha3: Pertumbuhan dari penjualan mempengaruhi penghindaran pajak.

H03: Pertumbuhan dari penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Variabel Skala Pengukuran

Variabel Independen (X)

Profitabilitas (X1)

Return On Asset menjadi proksi untuk mengukur profitabilitas , membandingkan laba bersih dengan total asset akhir periode, (Kurniasih & Sari, 2003)

Leverage (X2)

Leverage dihitung dengan membagi total seluruh hutang jangka panjang dengan keseluruhan asset.

Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan dapat diperhatikan dari presentase penjualan tiap tahunnya penjualan sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu.

Variabel Dependen (Y)

Tax Avoidance (Y)

Penghindaran pajak dengan menggunakan ETR. ETR mengukur tax avoidance perusahaan . Rumus ini dihitung dengan membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan besarnya pendapatan sebelum pajak.

Populasi dan Sampel

Menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Data

Menggunakan jenis data dokumenter, sedangkan *data sekunder* merupakan sumber data penelitian

Tabel 1: Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Profitabilitas | 317 | .96 | 30.02 | 9.5211 | 6.51058 |
| Leverage | 317 | .07 | .68 | .3857 | .17687 |
| Pertumbuhan Penjualan | 317 | .01 | .29 | .0907 | .06695 |
| Tax avoidance | 317 | .01 | .58 | .2396 | .07702 |
| Valid N (listwise) | | | | | |

Sumber : Data Diolah, 2021

Asumsi Klasik

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 317 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .00000 |
| | Std. Deviation | .066527 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .11 |
| | Positive | .11 |
| | Negative | -.08 |
| Test Statistic | | .11 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .09 ^c |

Sumber : Data Diolah, 2021

Nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,09 dalam pengujian *Kolmogrov-Smirnov* . dari tingkat signifikan 5% lebih kecil dari nilai *Kolmogrov-Smirnov*. Kesimpulannya model regresi terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalisasi dapat dilihat dengan menggunakan PPplot pada histogram yang memanjang di sekitar diagonal dan searah diagonal.

Uji Multikolinearitas

Membuktikan model regresi yang digunakan tidak ditemukan adanya saling keterkaitan antar ketiga variabel yang independen.

Tolerance semua variabel independent bernilai lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearita dimodel regresi penelitian ini

Uji Heteroskedastisitas

Setiap variabel independent nilai signifikan diatas 5% maka regresi berganda terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Menggunakan regresi linear berganda, melihat pengaruh dari profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .34 | .11 | | 3.11 | .00 |
| Profitabilitas | .00 | .00 | .02 | .15 | .87 |
| Leverage | -.03 | .06 | -.06 | -.43 | .66 |
| Pertumbuhan penjualan | -.56 | .14 | -.49 | -3.83 | .00 |

Sumber : Data Diolah, 2021

Koefisien regresi X₁ sebesar 0,00, koefisien regresi X₂ sebesar -0,03, koefisien regresi X₃ sebesar -0,56, dengan nilai konstanta sebesar 0,34. Berdasarkan angka koefisien dapat dibuat persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,34 + 0,00 X_1 - 0,03 X_2 - 0,56 X_3$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .50 ^a | .25 | .17 | .0699 |

Sumber : Data Diolah 2021

Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan hanya 0,17 maka variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat relatif kecil.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-F)

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|------|------------------|
| Regression | .08 | 5 | .02 | 3.27 | .01 ^b |
| Residual | .23 | 48 | .00 | | |
| Total | .31 | 53 | | | |

Sumber : Data Diolah 2021

Nilai signifikan F kecil dari 0,05 artinya jika bersama-sama variabel profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel tax avoidance.

Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 6: Hasil Uji t
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .34 | .11 | | 3.11 | .00 | | |
| Profitabilitas | .00 | .00 | .02 | .15 | .87 | .62 | 1.59 |
| Leverage | -.03 | .06 | -.06 | -.43 | .66 | .62 | 1.61 |
| Pertumbuhan Penjualan | -.56 | .14 | -.49 | -3.83 | .00 | .94 | 1.05 |

Sumber : Data Diolah, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan uji analisis, profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini terlihat menurut nilai signifikan profitabilitas sebanyak 0,87 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ & nilai t hitung sebanyak 0,15 bisa disimpulkan bahwa H3 ditolak. Profitabilitas yg diproksikan menggunakan ROA tidak mengambarkan bahwa ROA bisa mempengaruhi tax avoidance.

Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan uji analisis, leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini terlihat dari nilai leverage yang signifikan sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,43, maka H4 ditolak. Saat leverage meningkat, perilaku menghindari pajak menurun.

Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Negatif Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan uji analisis, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berdampak negatif pada penghindaran pajak. Terlihat nilai Pertumbuhan penjualan yang signifikan 0,00. Karena lebih kecil 0,05 dan t hitung adalah - 3,83, kita dapat menyimpulkan bahwa H3 berpengaruh negative terhadap pertumbuhan penjualan. Tingginya pertumbuhan penjualan mengakibatkan tax avoidance perusahaan menjadi rendah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara partial masing-masing variable berikut yaitu Profitabilitas, Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance, namun variable Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh negative terhadap tax avoidance

Saran

1. Dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjelaskan keadaan perusahaan yang melakukan

- penghindaran pajak. dengan cara tahun penelitian ditambah
2. Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan sampel untuk menjelaskan keadaan perusahaan secara keseluruhan terkait penghindaran pajak.
 3. Disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel independen lain di luar variabel penelitian ini dan menggunakan proxy yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Theresa. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Ardyansyah, Danis dan Aunalal (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Basu Swasta DH dan T. Hani Handoko, Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen, Edisi I, BPFE Yogyakarta, 2001.
- Chen, et all K.H. Chen, P.L.L. Mo, A.Y. Zhou
Government ownership, corporate governance and tax aggressiveness: evidence from China. *Accounting & Finance*, 53 (2013)
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukharta. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-jurnal Akutansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): h:143-161.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return Turn On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1): h:58-66.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return Turn On Asset (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1): h:58-66.
- Yoehana, Maretta. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.